

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini menitikberatkan pada pengujian hipotesis, mengukur variabel yang sedang diteliti, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Jama'an, 2008). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara struktur *governance*, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap *fee* audit.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh dari hasil download di website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:16). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berikut kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016 dan tidak *delisting* selama periode tersebut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2013-2016.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai dewan komisaris dan komite audit.
4. Perusahaan yang mengungkapkan besarnya *fee* audit pada *annual report* selama periode 2013-2016.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent* Variabel)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002).

1. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen dan berasal dari luar perusahaan

yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana, 2007). Komisaris independen diukur melalui rasio persentase total komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan. Komisaris independen akan dilambangkan dengan BoardInd (Hazmi dan Sudarno, 2013).

$$BoardInd = \frac{Total\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas laporan kinerja dewan direksi dalam suatu perusahaan (Bukhori, 2012). Jumlah dewan komisaris diukur melalui jumlah total anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan dan dilambangkan dengan BoardSize (Hazmi dan Sudarno, 2013).

$$BoardSize = Total\ Dewan\ Komisaris$$

3. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota komisaris dan keberadaannya terbebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Rachmawati, 2013). Keberadaan komite audit diukur dengan rasio persentase dari jumlah komite audit yang mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan terhadap jumlah keseluruhan komite audit dalam perusahaan, serta dilambangkan dengan ACSIZE (Rizqiasih, 2010).

$$ACSize = \frac{\text{Jumlah Komite Audit berlatar belakang akuntansi atau keuangan}}{\text{Total Komite Audit}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Nugrahani, 2013). Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan, selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan LNASSET (Budiasih, 2009).

$$LNASSET = \ln \text{ Total Aktiva}$$

5. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan pada penelitian ini diproksikan melalui *leverage*, dimana *leverage* ini merupakan rasio untuk mengukur likuiditas seluruh utang-utang pada perusahaan atas seluruh aset perusahaan yang mengacu pada pengukuran risiko perusahaan (Fachriyah, 2011). Rumus pengukuran rasio *leverage* menurut Hazmi dan Sudarno (2013) adalah:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *fee* audit.

Fee audit merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor eksternal yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut ke dalam *annual report* (Rizqiasih, 2010). Data tentang *fee* audit diambil dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 dan mengungkapkan besar jumlah *fee* audit. Selanjutnya variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *fee* audit dan dilambangkan dengan LN FEE (Nugrahani, 2013).

$$LN\mathit{FEE} = \ln \mathit{Fee} \text{ Audit}$$

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2013-2016.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber data tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Pada analisis ini, statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, komisaris independen, dewan komisaris, independensi komite audit, komite audit, ukuran perusahaan, risiko perusahaan dan *fee* audit.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan atau pengaruh yang signifikan. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen dengan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, maka semua data terdistribusi secara normal. Tetapi jika nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* signifikan, maka semua data tidak terdistribusi secara normal. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011):

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau kondisi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2011) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan memperhatikan:

1. Korelasi antar variabel-variabel independen

Koefisien korelasi antara variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90. Jika terdapat korelasi kuat antara variabel independen maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolonieritas.

2. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi. Persamaan yang digunakan adalah :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *cutoff* yang digunakan untuk menandai adanya faktor-faktor multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel independennya.

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *standardized predicted* (ZPRED) dengan residualnya *studentized residual* (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Ysesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2005:105):

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson*.

Dasar pengambilan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* adalah jika nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi. Akan tetapi, jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, dan dapat dikatakan bahwa terdapat masalah autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Augusty, 2006:295). Berikut persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$\text{LN FEE} = \alpha + \beta_1 \text{BoardInd} + \beta_2 \text{BoardSize} + \beta_3 \text{ACSize} + \beta_4 \text{LNASSET} + \beta_5 \text{LEV} + e$$

Keterangan:

LN FEE = Fee audit

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi

BoardInd = Komisaris independen

BoardSize = Dewan komisaris

ACSize = Komite audit

LNASSET = Ukuran perusahaan

LEV = Risiko perusahaan

e = Error

3.8.4 Uji Hipotesis

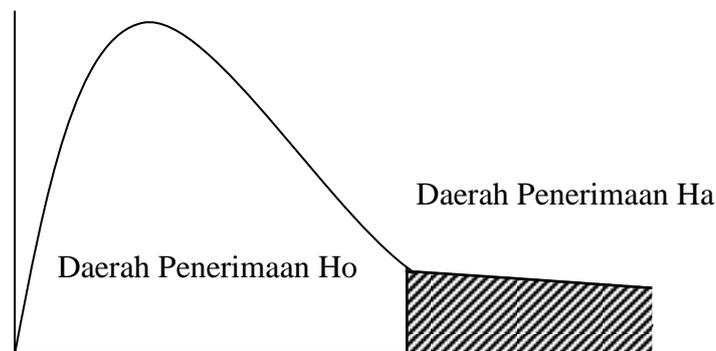
3.8.4.1 Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005:84). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

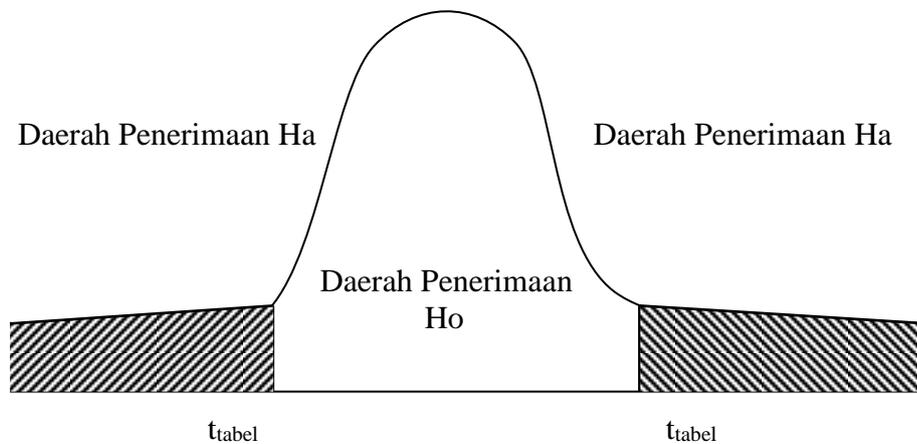


Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji F)

3.8.4.2 Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan, maka digunakan uji t dengan tahapan sebagai berikut:

1. a. $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho (Uji T)

3.8.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto, 2007:514).

Jika nilai $R = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Tapi jika $R = +1$ atau $R = -1$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat dan dapat dinyatakan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau negatif.

Tabel 3.1
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)